

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis berbagai macam kalimat yang menggunakan verba *okoru* dan *shikaru* dari berbagai data. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* sebagai berikut.

1. Persamaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi struktur

- a. Kedua verba dapat digunakan dalam pola kalimat :

～が/は～をおこる/しかる

～が/は～こと/のをおこる/しかる

～が/は～におこられる/しかられる

2. Perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi struktur

- a. *Okoru* dapat digunakan pada pola kalimat :

～が/は～こと/に/でおこる

～が/は～ておこる

- b. *Shikaru* tidak dapat digunakan pada pola kalimat tersebut.

3. Persamaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi makna

- a. Verba *okoru* dan *shikaru* sama-sama digunakan untuk menyatakan makna marah.

4. Perbedaan verba *okoru* dan *shikaru* dari segi makna

Makna Verba Okoru

a. Digunakan untuk menunjukkan perasaan kemarahan dikarenakan ketidakmampuan mentolelir sesuatu.

(1) 父は帰宅の遅い息子を怒った。

(Nihongo Kihon Doushi Youho Jiten: 90)

<Chichi wa kitaku no osoi musuko o okotta.>

Ayah marah karena anak (laki-laki) nya pulang terlambat.

b. Dapat digunakan untuk menunjukkan suatu perasaan ketidaksenangan.

(2) 妹は、母に誕生日を忘れられたと怒っている。(Nihongo

Gakushuu Tsukaiwake Jiten :157)

<Imouto wa, haha ni tanjoubi o wasuretato okotteiru.>

Adik perempuan saya marah karena ibu lupa hari ulang tahunnya.

c. Dapat digunakan untuk menunjukkan ekspresi kemarahan dengan ekspresi wajah atau suara.

(3) 顔を怒った見せる。(Nihongo-Indonesiago Jiten : 758)

<Kao o okotta miseru.>

Memperlihatkan muka marah.

(4) 怒って言う。(Nihongo-Indonesiago Jiten : 758)

<Okotte iu.>

Berkata dengan marah.

d. Dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan ketidakpuasan.

(5) 部長が秘書を「もっとしつかりやれ」と怒った。(Nihongo

Kihon Doushi Youho Jiten : 90)

<Bucho ga hisho o [motto shikkarinasai] to okotta.>

Direktur memarahi sekertarisnya “lakukan dengan lebih baik”

e. Dapat digunakan untuk menunjukkan memarahi seseorang dengan emosional.

(6) 私は、父の大切な本に落書きして怒られた。(Nihongo Gakushuu Tsukaiwake Jiten :158)

<Watashi wa, chichi no taisetsunahon ni rakugakishite okorareta .>

Saya dimarahi oleh ayah karena telah mencorat-coret buku berharganya.

f. Dapat digunakan untuk mengumpamakan sesuatu benda dengan benda lainnya.

(7) 怒るとまるでライオンのようだ。(http://tangorin.com)

<Okoru to marude raion noyouda.>

Kalau marah dia bagaikan singa.

g. Dapat digunakan untuk menunjukkan kemarahan yang disebabkan oleh hal sepele atau alasan-alasan kecil.

(8) 順子つまらないことに怒っている。(Nihongo Kihon Doushi Youho Jiten : 90)

<Junko wa tsumaranaikotoni okotteiru.>

Junko marah pada hal yang remeh-temeh.

(9) 彼はささいなことで、よく怒る。(Nihongo Indonesiago Jiten :851)

<Kare wa sasaina kotode, yoku okoru .>

Ia mudah marah hanya karena alasan-alasan kecil.

h. Dapat digunakan untuk mendeskripsikan seseorang dalam kondisi atau keadaan sedang marah.

(10) 彼は怒っている。(http://tangorin.com)

<Kare wa okotteiru .>

Dia sedang marah.

(11) 父が怒った顔をしています。(Japanese-English Dictionary : 569)

<Chichi ga okotta kao shiteimasu.>

Ayah terlihat sedang marah.

Makna verba Shikaru

a. Dapat digunakan untuk menunjukkan perasaan marah kepada seseorang untuk memperingatkan kesalahan yang dilakukannya.

(1) 父親はもっと勉強しろと息子を叱った。(Nihongo Kihon Doushi Youho Jiten : 224)

<Chichi oya wa motto benkyoushiroto musuko o shikatta .>

Ayah memarahi anak laki-laki agar lebih giat belajar.

b. Digunakan untuk menunjukkan dalam memarahi seseorang dengan tujuan untuk mengoreksi atau memperingatkan perbuatan salah yang dilakukan seseorang.

(2) 上司が部下の遅刻を叱る。(Nihongo Kihon Doushi Youho Jiten : 224)

<Joushi ga bukano chikoku o shikaru .>

Atasan memarahi keterlambatan bawahan.

c. Digunakan untuk menegur seseorang yang telah melakukan kesalahan.

(3) 生徒たちが時間通りにクラスに来なかったので先生はみんなをひどくしかった。(http://dictionary.goo.ne.jp)

<Seitotachi ga jikandoori ni kurasu ni konakattanode sensei wa minna o hidoku shikatta.>

Guru memarahi murid-murid karena tidak datang ke kelas tepat waktu.

d. Digunakan untuk memperingatkan hal buruk seseorang yang telah dilakukan.

(4) テレビばかり見ていて母にしかられた。(Gakushuu Kokugo Jiten : 376)

<Terebi bakari mite ite haha ni shikarareta.>

Karena menonton tv melulu dimarahi oleh ibu.

e. Digunakan untuk memperbaiki sikap seseorang yang tidak baik.

(5) 母は私のだらしなさをしかった。(http://tangorin.com)

<Haha wa watshino darashinasa o shikatta.>

Ibu memarahi saya karena kecerobohan saya.

5. Baik verba okoru dan shikaru dapat saling menggantikan dalam sebuah kalimat.

Misalnya : 母親は、うそをついた子供をきびしく(叱った/怒った)。

<Hahaoya wa, uso o tsuita kodomo o kibishiku (shikatta / okotta).>

Ibu memarahi anak yang berbohong.

Dalam konteks kalimat tersebut jika menggunakan verba *shikaru* menunjukkan dalam memarahi seseorang dengan tujuan untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan. Jika menggunakan verba *okoru* menunjukkan ibu hanya memarahi anak saja dikarenakan telah melakukan kesalahan, tanpa ada tujuan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh anak.

B. Saran

Saran penulis untuk penelitian selanjutnya adalah agar kedepannya penelitian terhadap makna kata khususnya sinonim terus dilakukan. Agar literatur yang menyediakan penjelasan tentang makna kata bahasa Jepang dalam bahasa Indonesia menjadi semakin banyak. Hal ini diperlukan agar pembelajar bahasa Jepang dimasa mendatang dapat lebih baik lagi dalam mempelajari bahasa Jepang.

Adapun saran penulis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Dalam bahasa Jepang masih terdapat kata-kata lain yang juga memiliki makna marah seperti ; *gyakujousuru*, *ikidooru*, *kattonaru*, *ikaru* dan lain-lain.
2. Perlu dilakukan penelitian apakah verba *okoru* dan *shikaru* dalam bahasa Jepang tersebut dapat dikontrastifkan dengan kata marah dalam bahasa Indonesia.